

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bila mengamati orang-orang di dalam masyarakat dengan cermat, sering kali melihat bahwa orang-orang tersebut saling berbeda antara seorang dengan yang lain di dalam berbagai hal. Perbedaan atau persamaan yang dapat diamati tersebut, pada umumnya berhubungan erat dengan perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan alamiah tempat mereka hidup. Seperti yang dikatakan sosiolog Tumin, menjadikan perbedaan-perbedaan yang diamati tersebut sebagai dasar untuk membuat suatu kerangka stratifikasi sosial. (Bahreint Sugihen, 1996 : 137).

Setiap stratifikasi sosial (lapisan sosial) di dalamnya juga terdapat status seseorang yang saling berbeda di antara anggota kelompoknya. Status cenderung merujuk pada kondisi ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan jabatan dan peranannya yang dimiliki orang bersangkutan di dalam masyarakat.

Status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari latar belakang keadaan keluarganya. Keluarga yang mempunyai peran dalam perkembangan sosial dan juga sebagai kelompok sosial pertama dalam

kehidupan manusia, baik dalam pembentukan norma-norma sosial maupun interaksi norma-norma. Keadaan sosial ekonomi keluarga sangat berperan terhadap perkembangan anak-anak, khususnya di bidang pendidikan formal. Tidak semua keluarga yang keadaan sosial ekonominya mencukupi anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang memadai, bahkan interaksi sosial dalam keluarga yang kurang akan mengakibatkan perkembangan anak kurang wajar. (WA. Gerungan, 1988 : 181)

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi berbagai kebutuhan ekonomi, yakni bekerja yang produktif dan sungguh-sungguh agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, sesuai firman Allah Al-Qur'an surat 39, Az-Zumar, ayat 39, yaitu :

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۤ اَعْمِلُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٣٩﴾ مِّنۡ  
 يَّاتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya : Katakanlah: “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya dan lagi ditimpa oleh azab yang kekal”. (Haby Ash Shiddiqie, dkk: 1985: 737).

Ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa pentingnya peranan bekerja dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan hanya dengan bekerjalah maka akan diperoleh ekonomi yang mapan dan kuat. Sebaliknya

bagi orang yang malas bekerja maka tidak ada peningkatan ekonomi pada akhir seluruh kebutuhan kurang terpenuhi. Sjafrudin Prawiranegara (1988: 32) mengemukakan bahwa;

“Menurut Islam kerja itu kewajiban dan sumber hidup yang pertama. Pendapatan yang sah dan halal hanyalah dari pekerjaan itu sendiri. Bukan saja orang di larang meminta-minta kalau ia masih sanggup bekerja, tetapi orang Islam dilarang keras menarik keuntungan dari keringat dan hasil pekerjaan orang lain”.

Memperhatikan fonemena di atas, dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dapat menentukan tinggi rendahnya jenjang pendidikan bagi anak. Ekonomi keluarga yang cukup, bisa dijadikan sebagai salah satu faktor bagi keluarga dalam mendukung meningkatkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi, kendati pendidikan anak itu sangat dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti minat yang tinggi, lingkungan dan faktor motivasi keluarga.

Memperhatikan latar belakang di atas, muncul masalah dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Losari Lor yang erat kaitannya dengan pendidikan anak wajib belajar 9 tahun. Masalah tersebut yakni di satu sisi banyak anak yang tidak dapat melaksanakan pendidikan dasar 9 tahun sementara mereka berasal dari keluarga yang tergolong ekonomi menengah ke atas (keluarga mampu), di sisi lain banyak anak yang dapat melaksanakan pendidikan dasar 9 tahun sementara mereka berasal dari keluarga yang tergolong ekonomi ke bawah (keluarga kurang mampu). Jadi

penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak signifikannya pendidikan anak yang berlatar belakang ekonomi menengah ke atas.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah dalam skripsi ini penulis bagi ke dalam tiga jenis, yaitu :

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Ekonomi Koperasi.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian menggunakan adalah pendekatan empirik, studi lapangan terhadap pelaksanaan pendidikan dasar 9 tahun.

#### **c. Jenis masalah**

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah pertentangan, yakni antara teori dan praktek. Teorinya, keadaan ekonomi keluarga yang tergolong menengah ke atas maka pendidikan anaknya akan tinggi, tetapi pada prakteknya banyak keluarga yang ekonominya tergolong tinggi akan tetapi pendidikan anaknya tergolong rendah.

## 2. Pembatasan Masalah

Menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalahnya dibatasi pada kondisi sosial ekonomi keluarga dan hubungannya dengan proses pendidikan anak wajib belajar 9 tahun di Desa Losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, bagi mereka yang status ekonomi tinggi namun tingkat pendidikan anaknya rendah.

## 3. Pertanyaan penelitian.

- a. Bagaimana status ekonomi di Desa losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana tingkat motivasi orang tua anak terhadap pendidikan wajib belajar 9 tahun di Desa Losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana korelasi antara status ekonomi dengan tingkat motivasi orang tua anak terhadap pendidikan dasar 9 tahun di Desa Losari Lor kecamatan Losari Kabupaten Cirebon?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh penjelasan tentang status ekonomi di Desa losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

2. Untuk memperoleh penjelasan tentang tingkat motivasi orang tua anak terhadap pendidikan wajib belajar 9 tahun di Desa Losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.
3. Untuk memperoleh penjelasan tentang sejauhmana korelasi antara status ekonomi dengan tingkat motivasi orang tua anak terhadap pendidikan dasar 9 tahun di Desa Losari Lor kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Salah satu faktor yang dapat mendukung tinggi rendahnya jenjang pendidikan adalah faktor ekonomi karena dengan ekonomi yang memadai akan dapat memenuhi sarana dan fasilitas belajar, seperti buku-buku pelajaran dengan mudah dimilikinya, seperti dikemukakan oleh Payaman J. Simanjuntak (1985 : 1), bahwa :

Ekonomi menyangkut kebutuhan-kebutuhan manusia dan sumber-sumber. Keinginan dan kebutuhan manusia tidak terbatas. Dengan demikian ekonomi berusaha menerangkan bagaimana memenuhi kebutuhan masyarakat sebanyak mungkin dengan jumlah sumber-sumber yang terbatas.

Rujukan tersebut di atas, menjelaskan bahwa dengan ekonomi yang menunjang dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan anak-anak yang sedang mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan sekolah pun

akan terpenuhi, sehingga betul-betul sumber daya dapat berkembang dengan baik, seperti dikemukakan Nursid Sumaatmaja (1984:15), bahwa ekonomi mengungkapkan usaha terbatas, produksi bahan kebutuhan, pengangkutan, distribusinya, dan lain-lain.

Dengan demikian, maka dengan ekonomi yang memadai seorang anak tidak akan menemui kesulitan dalam mengikuti pendidikan, sebab hal ini mengantarkan seorang anak akan mengikuti jenjang pendidikan setinggi-tingginya. Terpenuhinya sarana dan fasilitas belajar tidak lepas dari kondisi sosial ekonomi orang tua yang memadai, dan tidak sedikit orang tua yang gagal menyekolahkan anaknya karena kurang didukung oleh kondisi ekonomi yang memadai.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Menentukan Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Teoretik**

Data teoretik dipengaruhi dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

## b. Sumber Data Empirik

Sumber data empirik diperoleh melalui penelitian langsung ke objek penelitian yang ada di Desa Losari Lor dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan penyebaran angket.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Jumlah penduduk Desa Losri Lor 6192 jiwa, yang terdiri dari 3068 jiwa laki-laki, 3124 jiwa perempuan dan 1518 jiwa kepala keluarga di Desa Losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dengan sasaran keluarga yang tergolong kondisi sosial ekonomi menengah ke atas ada 709 kepala keluarga.

### b. Sampel

Dari 709 kepala keluarga hanya 10% yang diambil sebagai sampel yakni mencapai 70,90 (dibulatkan) menjadi 71 Kepala keluarga. Pedoman pengambilan sampel penelitian merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto (1989 : 246), yaitu:

Untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil semua, sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya itu lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% tergantung kemampuan peneliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu di Desa Losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon untuk memperoleh data fisik tentang keadaan Desa Losari Lor dan data non fisik tentang keadaan proses pendidikan dasar 9 tahun.

#### b. Wawancara

Teknik Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, yaitu Kepala Desa, masyarakat, dan anak usia putus sekolah.

#### c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk dokumen, ditempuh melalui pemerintahan Desa.

#### d. Angket

Teknik angket dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia, diberikan kepada 71 orang kepala keluarga sebagai responden.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Data Kualitatif

Untuk jenis data kualitatif yang diperoleh melalui, observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan logika.

##### b. Data Kuantitatif

Untuk jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan skala prosentase. Adapun rumus untuk menghitung skala persentase, seperti dikemukakan oleh Mohammad Ali (1987 : 29), adalah:

$$\frac{f}{n} \times 100\% = P$$

Keterangan :

f = alternatif jawaban

n = jumlah responden

100 % = bilangan tetap

P = jumlah jawaban yang diharapkan

Sedangkan untuk perhitungan atau menilai besar kecilnya skala persentase, menggunakan ketentuan oleh Suharsimi Arikunto (1989, : 102), yaitu :

1. 75 % - 100% = baik
2. 55 % - 74% = cukup
3. 40 % - 54 % = kurang
4. 0 % - 39 % = tidak baik

Sebelum diadakan perhitungan pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap pendidikan anak wajib belajar 9 tahun di Desa Losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, dilakukan penilaian setiap jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban a (baik) diberi skor = 2
2. Untuk jawaban b (cukup) diberi skor = 1
3. Untuk jawaban c (buruk) diberi skor = 0

Langkah selanjutnya diadakan perhitungan korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

(Anas Sudijono, 1996: 57)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

XY = gejala dua variabel

X = gejala kondisi sosial ekonomi keluarga

Y = gejala pelaksanaan pendidikan dasar 9 tahun

Setelah diadakan perhitungan korelasi, selanjutnya didakan penilaian besar kecilnya tingkat korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1.  $0,000 - 0,200 =$  korelasi rendah sekali
2.  $0,200 - 0,400 =$  korelasi rendah
3.  $0,400 - 0,600 =$  korelasi cukup
4.  $0,600 - 0,800 =$  korelasi tinggi
5.  $0,800 - 1,000 =$  korelasi baik sekali (Nana Sudjana, 1998: 52)